

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penderita diabetes atau hiperglikemia pada tahun 2017 mencapai 425.000.000 orang dewasa dan diperkirakan pada tahun 2045 meningkat menjadi 629.000.000 orang dewasa (*International Diabetes Federation, 2017*). Di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2014 tercatat 96 juta kasus pasien dewasa yang menderita diabetes atau sekitar 8.6% (*World Health Organization, 2016*). Indonesia sendiri menduduki peringkat ke 6 dari 10 negara dengan jumlah orang dewasa (20-79 tahun) penderita diabetes tertinggi di dunia (*International Diabetes Federation, 2017*).

Penanganan hiperglikemia dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dengan memberi obat sintetis yaitu *glibenclamide* dari golongan sulfonilurea, yang memiliki efek samping reaksi alergi pada kulit, hipoglikemi, kolestasis, anemia aplastik, anemia hemolitik. Hipoglikemi sendiri dapat mengakibatkan penderita syok, kejang, koma bahkan kematian. Efek samping hipoglikemi yang fatal pada *glibenclamide* biasanya terjadi pada penderita usia lanjut yang telah lama mengkonsumsi *glibenclamide* serta mempunyai kelainan hepar dan ginjal (Dipiro *et al.*, 2015). Dengan meninjau banyaknya efek samping yang ditimbulkan oleh obat sintetis, sebagian penderita mulai melirik pengobatan alternatif lain dengan memanfaatkan bahan alam untuk menurunkan kadar glukosa dalam darah. Hal tersebut memicu maraknya penelitian tentang tanaman obat tradisional.

Secara empiris daun kencana ungu (*Ruellia tuberosa* L.) dimanfaatkan sebagai antihiperglikemia, mengobati kencing batu, antihiperlipidemia, dan antioksidan (Shahwar *et al.*, 2011). Daun kencana ungu mengandung polifenol yang dapat merangsang perbaikan sel-sel beta, sehingga dapat meningkatkan produksi insulin (Rajan *et al.*, 2009). Tanaman daun kencana ungu banyak ditanam di halaman rumah penduduk sebagai tanaman hias atau dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat daun kencana ungu sebagai antihiperglikemia, sehingga perlu dikembangkan supaya lebih bermanfaat. Berdasarkan uraian di atas untuk membuktikan bahwa daun kencana ungu memiliki khasiat sebagai antihiperglikemia, maka perlu dilakukan penelitian uji efektivitas ekstrak etanol daun kencana ungu sebagai antihiperglikemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah ekstrak etanol daun kencana ungu dapat menurunkan kadar glukosa darah mencit putih yang diinduksi dengan glukosa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas ekstrak etanol daun kencana ungu terhadap penurunan kadar glukosa darah mencit putih yang telah diinduksi dengan glukosa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan obat tradisional dengan memanfaatkan daun kencana ungu sebagai antihiperglikemia.